

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Perkembangan pertumbuhan ekonomi, pembiayaan bank syariah, NAB reksa dana syariah, kapitalisasi saham *Jakarta Islamic Index*, sukuk *outstanding*, dan penanaman modal tetap bruto (PMTB) dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam 11 tahun terakhir memiliki tren yang fluktuatif dan cenderung menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,79%. Secara tahunan, rata-rata pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,08% per tahun. Kondisi makro ekonomi, kebijakan luar negeri yang mengganggu perekonomian domestik, serta tidak stabilnya geopolitik dunia menjadi faktor utama yang melatarbelakangi fluktuatifnya tren pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, komposisi PDB Indonesia dalam 11 tahun terakhir masih didominasi oleh konsumsi rumah tangga.
 - b. Tren pembiayaan bank syariah mengalami peningkatan, khususnya pada tahun 2024. Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh pembiayaan *murabahah*. Adapun sektor yang mendapatkan pembiayaan terbesar adalah sektor perdagangan besar dan eceran. Pembiayaan bank syariah juga mengalami pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan kredit perbankan konvensional pada tahun 2024.
 - c. NAB reksa dana syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak tahun 2013 sebelum kemudian mengalami penurunan sebesar 40,1% pada tahun 2021. Reksa dana syariah juga menjadi instrumen keuangan syariah dengan *market share* terbesar ketiga, yaitu 12,97% pada tahun 2024.
 - d. Kapitalisasi Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 43,1% dalam 11 tahun terakhir dengan tren

pertumbuhan yang cenderung fluktuatif. Hal ini dikarenakan kebijakan global yang memberikan sentimen negatif terhadap pasar modal di Indonesia.

- e. Sukuk *outstanding* korporasi mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dengan realisasi *outstanding* yang mencapai Rp55,25 triliun pada tahun 2024, sedangkan *outstanding* sukuk negara pada tahun 2024 juga mengalami pertumbuhan 90,3% lebih besar dibandingkan pada tahun 2013.
 - f. Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sekitar 3,5%. Pada tahun 2014, realisasi PMTB tercatat meningkat sebesar 36% dibandingkan capaian tahun 2013. Sementara itu, kontribusi PMTB terhadap perekonomian pada tahun 2024 mencapai 29,75%, lebih tinggi 8,44% dibandingkan tahun 2023. Pertumbuhan kontribusi ini, bersama dengan konsistensi laju peningkatan setiap tahun, mencerminkan semakin stabilnya iklim ekonomi dan investasi di Indonesia.
2. Pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dikarenakan dalam jangka pendek pembiayaan bank syariah dapat menjadi media untuk memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif masyarakat untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi. Kemudian, dalam jangka panjang pembiayaan tersebut mampu menciptakan produktivitas dan perputaran ekonomi.
 3. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka pendek, namun berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, reksa dana syariah dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mengalokasikan tabungannya secara produktif karena karakteristiknya yang rendah risiko. Namun, buruknya pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajer investasi, kondisi makro ekonomi yang

buruk, serta perkembangannya yang terlalu cepat justru akan mengakibatkan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

4. Kapitalisasi saham *Jakarta Islamic Indeks* (JII) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang. Rendahnya investor saham syariah, *market share*, dan kinerja indeks saham syariah yang rendah menjadi faktor yang melatarbelakangi tidak signifikannya pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Kemudian, dominannya perusahaan besar pada pasar saham, banyaknya kegiatan spekulasi untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek, regulasi penerbitan emiten pada pasar perdana, misalokasi sumber daya modal pada perusahaan yang tidak memiliki fundamental, serta kurangnya dampak pada sektor riil justru menghambat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.
5. Sukuk *Outstanding* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sukuk merupakan instrumen jangka panjang yang didasarkan pada aset sehingga dapat meminimalisir kegiatan spekulasi serta dapat menjadi sumber modal untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi am jangka pendek dan jangka panjang.
6. Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. PMTB menjadi alat bagi suatu negara untuk meningkatkan produktivitas ekonomi melalui investasi pada aset tetap yang dapat digunakan dalam jangka panjang. PMTB juga merupakan investasi yang memiliki dampak langsung terhadap sektor riil, sehingga membantu perputaran ekonomi, menciptakan iklim investasi yang baik, serta efisiensi perusahaan dalam jangka panjang.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun implikasi secara teoretis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memiliki implikasi untuk mendukung pengembangan teori-teori yang eksisting, khususnya terkait peran sektor keuangan seperti perbankan dan pasar modal syariah yang belum banyak dikaji dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan bank syariah, reksa dana syariah, sukuk, dan PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, sedangkan saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Sementara itu, pembiayaan bank syariah, sukuk, dan PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan reksa dana dan saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa berbedanya kondisi perekonomian suatu negara menciptakan perbedaan temuan, sehingga penelitian ini dapat memberikan peluang untuk pengembangan serta penyempurnaan teori-teori.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji fenomena yang serupa dengan variabel, model, populasi, sampel, serta teknik analisis yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pertumbuhan pembiayaan bank syariah, reksa dana syariah, saham syariah, sukuk, penanaman modal tetap bruto (PMTB), serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Artinya, semakin tinggi pembiayaan bank syariah, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - Bagi masyarakat dan pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk lebih meningkatkan literasi keuangan syariah dan memanfaatkan produk perbankan syariah, khususnya

pembiayaan bank syariah untuk mendukung kegiatan produktif, seperti usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan pemanfaatan pembiayaan bank syariah yang optimal, masyarakat dapat berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- Bagi peneliti, hasil ini menjadi referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang memperkuat hubungan antara pembiayaan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi, seperti peran inovasi produk, kualitas layanan, dan inklusi keuangan syariah. Peneliti juga diharapkan mengembangkan model yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi dampak sektor spesifik terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
 - Bagi pemerintah dan regulator, hasil ini menunjukkan pentingnya memperkuat ekosistem perbankan syariah melalui regulasi yang mendukung, insentif bagi pelaku usaha berbasis syariah, serta peningkatan akses masyarakat terhadap pembiayaan syariah. Pemangku kebijakan perlu mendorong pertumbuhan sektor ini sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional yang berkelanjutan. Selain itu, pemangku kebijakan juga perlu untuk meningkatkan pembiayaan yang bersifat produktif disamping konsumtif untuk meningkatkan peran masyarakat dalam perekonomian secara berkelanjutan.
- c. Berdasarkan hasil penelitian, reksa dana syariah diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun negatif dan signifikan dalam jangka panjang. Hasil ini menyimpulkan bahwa reksa dana syariah memiliki dua pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, implikasi dari penemuan ini adalah sebagai berikut.
- Bagi masyarakat, hasil ini menekankan penggunaan reksa dana syariah secara bijak dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya dalam memahami karakteristik investasi reksa

dana syariah yang menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, namun berpotensi negatif dalam jangka panjang. Oleh karena itu, masyarakat perlu lebih berhati-hati dalam merencanakan investasi, dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan risiko jangka panjang, sehingga dapat berkontribusi optimal terhadap perekonomian nasional.

- Bagi peneliti, temuan ini membuka peluang untuk melakukan studi lanjutan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perubahan arah pengaruh reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dari jangka pendek ke jangka panjang. Penelitian lebih mendalam juga diperlukan untuk mengeksplorasi peran manajemen investasi, kualitas portofolio, serta regulasi pasar modal syariah terhadap perekonomian.
 - Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi dan pengawasan terhadap industri reksa dana syariah untuk menjaga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pemerintah dan otoritas keuangan perlu mendorong inovasi produk-produk investasi syariah yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana investasi syariah.
- d. Penelitian ini menyimpulkan bahwa saham syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa saham syariah dapat memberikan dampak lain terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk itu, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
- Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk dapat meningkatkan pemahaman terkait karakteristik investasi saham syariah, khususnya dalam konteks dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengetahui bahwa saham

syariah tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan cenderung berdampak negatif dalam jangka panjang, masyarakat perlu lebih selektif dalam berinvestasi, mempertimbangkan diversifikasi portofolio, serta memperhatikan tujuan investasi jangka panjang yang berkelanjutan.

- Bagi Peneliti, temuan ini membuka ruang untuk kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan saham syariah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Peneliti dapat mengeksplorasi aspek-aspek seperti efisiensi pasar, kualitas tata kelola perusahaan, dan faktor eksternal makro ekonomi yang dapat memperkuat atau memperlemah kontribusi saham syariah terhadap perekonomian.
 - Bagi pemerintah dan otoritas pasar modal, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi dan penguatan terhadap mekanisme dan regulasi saham syariah. Diperlukan kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas perusahaan tercatat di pasar modal syariah serta memperbaiki struktur pasar agar saham syariah dapat memberikan kontribusi positif yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam jangka panjang.
- e. Berdasarkan hasil penelitian, sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sukuk dalam suatu perekonomian dapat berdampak baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk itu, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.
- Bagi masyarakat, penelitian ini menggambarkan perlunya masyarakat dalam memanfaatkan peluang investasi sukuk sebagai instrumen keuangan yang tidak hanya aman tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan karakteristik sukuk yang stabil dalam jangka pendek maupun jangka panjang, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui kepemilikan sukuk,

baik sebagai alternatif investasi maupun sebagai bentuk partisipasi dalam pembiayaan negara dan pembangunan infrastruktur.

- Bagi peneliti, temuan ini membuka kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dinamika penggunaan sukuk dalam berbagai sektor ekonomi. Penelitian lanjutan dapat berfokus pada analisis efektivitas sukuk dalam membiayai proyek-proyek produktif, optimalisasi model-model sukuk, serta perbandingan dampaknya dengan instrumen keuangan lain. Peneliti juga diharapkan mampu mengembangkan kajian inovatif tentang desain sukuk berkelanjutan yang sejalan dengan agenda pembangunan hijau dan ekonomi syariah global.
 - Bagi pemerintah dan otoritas keuangan, hasil ini menegaskan perlunya memperluas pemanfaatan sukuk dalam kerangka pembiayaan nasional. Pemangku kebijakan didorong untuk mengembangkan kebijakan fiskal dan insentif yang mendukung pertumbuhan pasar sukuk domestik, memperluas basis investor, serta meningkatkan kualitas dan variasi produk sukuk, termasuk sukuk sosial dan hijau. Strategi ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi nasional, tetapi juga menjadikan sukuk sebagai salah satu instrumen utama dalam mewujudkan pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.
- f. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman modal tetap bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Artinya, pemanfaatan dan optimalisasi PMTB pada dasarnya akan memberikan stimulus bagi perekonomian yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Adapun implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.
- Bagi masyarakat, temuan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk memahami pentingnya investasi dalam aset tetap dan sektor produktif. Kesadaran terhadap manfaat jangka panjang dari penanaman modal tetap bruto (PMTB) perlu ditingkatkan, baik melalui kegiatan usaha, investasi di sektor riil, maupun

partisipasi dalam program pembangunan infrastruktur. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

- Bagi peneliti, temuan ini mendorong peneliti untuk mengembangkan kajian lebih lanjut terkait mekanisme transmisi PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi, baik melalui analisis sektoral maupun regional. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pengungkit (*leverage factors*) yang dapat mengoptimalkan efek positif PMTB terhadap perekonomian, serta mengkaji dampaknya terhadap aspek lain seperti ketimpangan ekonomi, kualitas pertumbuhan, dan keberlanjutan pembangunan.
 - Bagi pemerintah dan otoritas terkait, hasil ini mempertegas pentingnya mendorong iklim investasi yang kondusif, stabilitas makro ekonomi, serta penyediaan infrastruktur pendukung investasi. Pemangku kebijakan perlu merancang regulasi dan insentif fiskal yang lebih pro-investasi, mempercepat reformasi struktural, dan memperluas kerja sama investasi untuk mengoptimalkan kontribusi PMTB terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, perlu adanya upaya menjaga keseimbangan antara peningkatan investasi dan aspek keberlanjutan sosial maupun lingkungan.
- g. Penelitian terkait kontribusi sektor keuangan syariah yang mencakup perbankan dan pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masih jarang dilakukan. Untuk itu, adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi *stakeholder* seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Majelis Ulama Indonesia (MUI), serta Kementerian Keuangan untuk dapat mengoptimalisasikan sektor keuangan syariah serta mengevaluasi regulasi pasar modal syariah dalam rangka menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat pada umumnya:
 - a. Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, praktik akad-akad syariah (*mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan lainnya), serta nilai keadilan dalam transaksi. Literasi yang baik akan mendorong masyarakat untuk lebih selektif dan sadar dalam memilih produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.
 - b. Masyarakat diharapkan lebih aktif menggunakan berbagai produk keuangan syariah, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, sukuk ritel, reksa dana syariah, saham syariah. Partisipasi yang luas akan memperbesar pangsa pasar keuangan syariah serta memperkuat ketahanan dan pertumbuhan sektor keuangan syariah, sehingga kontribusi yang dapat dihasilkan terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar.
 - c. Pelaku usaha, terutama sektor UMKM, didorong untuk mengadopsi model bisnis yang berbasis syariah. Hal ini dapat mencakup penggunaan skema pembiayaan syariah, penerapan prinsip halal dalam produksi, serta penyusunan akad yang sesuai syariat. Ekspansi ekonomi berbasis syariah di sektor riil akan meningkatkan keterkaitan antara keuangan syariah dan aktivitas ekonomi nasional.
 - d. Masyarakat perlu didorong untuk menyalurkan dana investasi ke instrumen-instrumen syariah seperti sukuk negara, saham syariah, dan produk pasar modal syariah lainnya. Investasi tersebut tidak hanya memberikan alternatif investasi yang sesuai syariat, tetapi juga berkontribusi terhadap pembiayaan pembangunan nasional.
 - e. Masyarakat diharapkan mendukung program-program nasional dalam pengembangan sektor keuangan syariah, seperti literasi dan inklusi keuangan syariah, serta partisipasi dalam program sukuk ritel. Dukungan ini memperkuat sinergi antara masyarakat, pelaku industri,

- dan regulator dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi nasional berbasis syariah.
- f. Masyarakat yang telah memahami manfaat dan mekanisme keuangan syariah hendaknya menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi dan manfaat keuangan syariah kepada lingkungan sekitar. Upaya ini akan mempercepat perluasan basis pengguna keuangan syariah di berbagai lapisan sosial.
2. Bagi *stakeholder* seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Kementerian Keuangan:
 - a. Pemerintah dapat mendorong dan memfasilitasi program-program peningkatan literasi serta inklusi keuangan syariah kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini mencakup pengenalan produk-produk keuangan syariah, pemahaman terhadap akad yang digunakan, penilaian terhadap risiko yang mungkin timbul, serta penguatan pemahaman terhadap ketentuan syariah yang melekat pada setiap produk keuangan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang lebih sadar dan cerdas dalam memilih produk keuangan sesuai prinsip syariah.
 - b. Pemerintah dapat lebih mengoptimalkan penerbitan sukuk negara sebagai instrumen alternatif pembiayaan pembangunan nasional, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang konvensional. Untuk itu, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi sukuk ritel melalui program edukasi, promosi, serta insentif yang menarik agar sukuk semakin diminati sebagai pilihan investasi yang aman dan sesuai prinsip syariah.
 - c. Pemerintah dapat memastikan fokus perekonomian dengan menjaga keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil untuk menghindari risiko *bubble economy* dan menjaga arus perputaran uang dalam perekonomian. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan yang ketat terhadap pertumbuhan sektor keuangan, khususnya terhadap

- potensi spekulatif yang tidak berbasis produktivitas riil. Regulasi prudensial harus diperkuat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.
- d. Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan melakukan evaluasi yang lebih ketat terhadap regulasi penerbitan emiten saham, khususnya di pasar perdana. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hanya emiten dengan kinerja keuangan dan fundamental bisnis yang kuat yang dapat melantai di bursa. Dengan demikian, dapat tercipta pasar modal yang lebih sehat, kredibel, dan mampu melindungi kepentingan investor, khususnya investor syariah.
 - e. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) diharapkan meningkatkan koordinasi dalam menyelaraskan ketentuan-ketentuan syariah terkait produk-produk keuangan syariah. Harmonisasi regulasi ini penting untuk meminimalisasi terjadinya praktik-praktik yang menyerupai keuangan konvensional dalam produk syariah, sekaligus menjaga integritas prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan industri keuangan syariah nasional.
3. Bagi akademisi seperti lembaga riset, perguruan tinggi, dan lainnya:
 - a. Peneliti perlu memperkaya model dengan variabel makro ekonomi yang relevan seperti konsumsi, investasi, inflasi, pengangguran, serta indikator inklusi keuangan syariah.
 - b. Melakukan studi lebih lanjut mengenai sektor keuangan syariah yang mencakup perbankan dan pasar modal syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam.
 - c. Melakukan kajian yang membandingkan kontribusi sektor keuangan syariah di negara lain untuk memahami pengaruh yang diberikan oleh sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di negara yang berbeda.
 - d. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis secara simultan hubungan antara sektor keuangan syariah dengan sektor riil, untuk memastikan kontribusi yang terukur terhadap pertumbuhan ekonomi.

- e. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbandingan kontribusi sektor keuangan syariah dan konvensional terhadap pertumbuhan ekonomi untuk dapat memberikan sudut pandang lain dalam menyajikan hasil penelitian.
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:
 - a. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *supply-leading hypothesis* yang telah banyak digunakan dalam berbagai literatur terkait hubungan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji teori-teori alternatif seperti *endogenous growth theory* yang menekankan peran akumulasi modal manusia dan inovasi teknologi dalam mendorong pertumbuhan, serta *financial instability hypothesis* yang mengkaji potensi ketidakstabilan akibat ekspansi sektor keuangan.
 - b. Penelitian ini mencakup sektor keuangan syariah yang terdiri atas perbankan syariah, reksa dana syariah, saham syariah, dan sukuk. Untuk memperluas cakupan analisis, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti asuransi syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yang juga memiliki potensi signifikan terhadap perekonomian. Selain itu, variabel makro ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan tingkat pengangguran dapat dijadikan variabel kontrol untuk meningkatkan ketepatan hasil estimasi.
 - c. Penelitian ini menggunakan *Autoregressive Distributed Lag Model* (ARDL) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Penelitian selanjutnya dapat memperkaya pendekatan metodologis dengan menerapkan *Nonlinear Autoregressive Distributed Lag Model* (NARDL) serta *Vector Error Correction Model* (VECM).
 - d. Penelitian ini berfokus pada satu negara, yaitu Indonesia. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara dua negara atau lebih.

- e. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut peran faktor institusional, seperti kualitas regulasi keuangan syariah, tingkat literasi keuangan syariah, serta efektivitas pengawasan syariah untuk menggambarkan sudut pandang lain mengenai kontribusi dari sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.